

**EFEKTIVITAS MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA  
ANAK KELOMPOK A DI TK INTEGRAL YAA BUNAYYA  
SURAKARTA**

**Mutiah, Fitri Apsari, Anniez Rachmawati**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS SAHID SURAKARTA**

**ABSTRAK**

Media pembelajaran pada prinsipnya membantu guru dalam proses pembelajaran dikelas. Sehingga materi dapat difahami oleh siswa. Penggunaan kartu kata pernah diberikan dalam pembelajaran membaca oleh guru sentra di TK Integral Yaa Bunayya, namun belum diketahui tingkat keberhasilannya. Melalui penelitian ini diharapkan dapat mengetahui efektivitas penggunaan media kartu kata sebagai media dalam pembelajaran membaca di kelompok A TK Integral Yaa Bunayya Surakarta yang dijadikan salah satu media dalam meningkatkan kemampuan membaca anak.

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen terdiri dari 2 kelompok : yaitu kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan belajar membaca dengan media kartu kata bergambar, dan kelompok kontrol tidak dikenakan perlakuan. Subjek penelitian eksperimen anak kelompok A tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 23 siswa. Media kartu kata bergambar yang dibuat mengacu pada Permen DIKNAS nomor 58 tahun 2009 pada lingkup perkembangan bahasa dan keaksaraan. Hasil penelitian eksperimen didapatkan dari nilai pre test dan post tes terhadap 2 kelompok eksperimen dengan menggunakan analisis statistik parametri uji-t dengan nilai signifikansi 5%.

Berdasarkan analisis data penelitian diperoleh uji normalitas kedua kelompok dengan nilai signifikansi 0,251 untuk pre test dan 0,357 data post tes, dengan  $0,251 > 0,05$  dan  $0,357 > 0,05$ , maka dikatakan kedua kelompok berdistribusi normal maka tidak ada perbedaan kemampuan membaca antara kedua kelompok tersebut. Dari hasil uji-t diperoleh nilai  $0,384 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, artinya kemampuan membaca tidak berbeda secara signifikan. Hasil post test kedua kelompok menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Kesimpulannya kemampuan membaca permulaan pada siswa yang menggunakan media kartu kata lebih baik dari pada siswa yang tidak mendapatkan pembelajaran membaca dengan kartu kata.

**Kata kunci** : Kemampuan membaca permulaan, kartu kata bergambar

## ABSTRACT

Instructional media in principle to help teachers in the learning process in class. So that the material can be understood by students. The use of the word card ever given in centers of learning to read by teachers in kindergarten Integral Yaa Bunayya, but its use once a week and the success rate is not known. Through this study is expected to examine the effectiveness of media use the word card as the media in the implementation of learning to read in groups A kindergarten Integral Yaa Bunayya Surakarta used as one of the media in improving the reading skills of children.

This research uses experimental study consisted of two groups: the experimental group were given treatment by the media learn to read word cards, and a control group not subjected to treatment. Namely experimental research subjects A group of students in the academic year 2014/2015 amount to 23 students. Media card word made reference to the Candy DIKNAS number 58 of 2009 on the scope of the development of language and literacy. Experimental research results obtained from the value of pre-test and post-test of the experimental group and the control group. using statistical data analysis with statistic parametric t-test with a significance value of 5%.

Based on the analysis of research data obtained by normality test both groups with a significance value of 0.251 to 0.357 for the pre-test and post-test the data, with  $0.251 > 0.05$  and  $0.357 > 0.05$ , said two groups of normal distribution means that there is no difference in reading skills between the two groups. Of the t-test results obtained value of  $0.384 > 0.05$ , then  $H_0$  is accepted, it means the ability to read did not different significantly. Post test results of both groups showed a significance value  $0.000 < 0.05$ , then  $H_0$  is accepted. It means the ability is to read the beginning of the students who use the media card is a better than the students who didn't get word cards..

**Keywords:** Taxation, SP2DK, *Acoount Representative*, Taxpayers

**Pendahuluan**

Bahasa merupakan alat unguap yang penting bagi setiap manusia, seperti halnya menangis, tertawa, menyanyi dan menulis. Ketika anak tumbuh dalam sebuah lingkungan, sesungguhnya ia berada di tengah warisan bahasa yang beragam, dan akan digunakan sepanjang hidupnya melalui berbagai fase yaitu pengucapan kata kata, menambah kosa kata dan membentuk kalimat ( Hurlock, 2007). Bisa dikatakan bahasa yang digunakan oleh anak merupakan dari hasil proses apa yang ia lihat, ia dengar dan ia rasakan melalui indera yang dimiliki oleh anak. Proses inilah nantinya akan melahirkan kemampuan anak dalam membaca semua hal yang ada dalam diri dan lingkungannya melalui rangsangan yang seimbang dan harus diberikan oleh orang tua

dan guru.

Kesiapan membaca untuk anak dapat dipercepat dengan memberikan pengalaman pra membaca atau *pre reading experience*. Beberapa program eksperimen membaca mutakhir menyatakan bahwa anak bisa mencapai *reading readiness* (kesiapan membaca) lebih awal, yaitu pada saat anak berusia 2-3 tahun. Hal ini sebenarnya tidak bertentangan dengan teori Jean Piaget. Pada saat anak mencapai usia 2 tahun atau *Stadium Sensori Motorik*, anak mengalami peningkatan kognisi sangat pesat. Anak mulai memiliki kemampuan untuk memberi dan mengenal nama- nama benda. Kemampuan inilah sebagai bekal awal untuk membaca (Nurani,2008).

Program membaca harus dimulai dirumah. Membaca bukan

sekedar membaca sepintas, tetapi melibatkan pikiran untuk memaknainya. Membaca memerlukan proses yang panjang dari mengenal simbol sampai pada memaknai tulisan. Dalam belajar membaca permulaan pada anak, orang tua atau pendidik sebaiknya menggunakan kata yang bermakna bagi anak. Anak akan tertarik membaca sebuah kata karena kata tersebut mempunyai makna yang dimengerti anak. Misalnya : kata “ mata” dibaca anak bersamaan dengan adanya “gambar mata”. Membaca merupakan salah satu fungsi tertinggi otak manusia. Selain itu fungsi paling penting dalam hidup dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Semakin muda usia anak ketika dia belajar membaca, maka semakin mudah untuk

lancar membaca. Mengenal kalimat dapat mempengaruhi perkembangan bahasa dan pemikiran anak. Hal ini juga sangat bergantung pada kemampuan setiap individu (Nurbiana, 2009).

Fenomena yang terjadi saat ini di Sekolah Dasar dari Sekolah yang biasa saja sampai Sekolah favorit menjadikan mampu membaca sebagai salah satu syarat untuk dapat diterima di Sekolah tersebut. Kurikulum dengan lonjakan target pelajaran yang harus dicapai oleh murid dan diselesaikan oleh guru. Hal ini tidak dapat diabaikan karena materi pelajaran kelas 1 SD sekarang ini dituntut penguasaan membaca dan memahami maksud bacaannya. Faktor inilah membuat banyak orang tua yang akhirnya mencari sekolah Taman Kanak-Kanak (TK)

yang salah satu programnya anak lulus TK sudah dapat membaca, peneliti juga mendapati beberapa lembaga pendidikan yang membuka les baca untuk anak usia Pra Sekolah karena tuntutan orang tua kepada sekolah.

Taman Kanak-kanak adalah bentuk satuan pendidikan dini pada anak usia 4 sampai memasuki sekolah dasar. Undang-undang nomor 20 tahun 2013 tentang pendidikan nasional menyatakan bahwa Pendidikan Anak usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki

pendidikan lebih lanjut. Sekolah TK bagi anak usia kanak-kanak merupakan taman bermain berupa lingkungan yang memiliki unsur kebebasan untuk perkembangan dan pertumbuhan anak didik. Berbeda dengan sekolah formal, sekolah bagi anak ini disebut taman, sebab belajar pada periode ini tidak terbatas. Metode yang digunakan dalam merangsang perkembangan dan pertumbuhan anak pun bervariasi.

Permasalahan yang ditemukan di TK Integral Yaa Bunayya, anak TK A sudah diajarkan membaca, namun untuk mengerti dan memahami huruf satu demi satu masih sering mengalami hambatan, masih banyak anak yang belum dapat membedakan huruf B dengan huruf D. Jika hal ini dibiarkan akan mengakibatkan terhambatnya

proses kegiatan belajar dilaksanakan di TK Yaa Bunayya, Karena Semakin dini anak di rangsang untuk membaca dengan metode yang menyenangkan maka kemampuan membaca anak akan lebih optimal. Untuk itu guru harus mampu memilih strategi dan metode atau permainan yang dapat menstimulasi anak agar kegiatan membaca tidak menjadi paksaan dan terlebih lagi memahami makna dari apa yang dibaca anak.

Kegiatan belajar anak di TK melalui aktivitas bermain. Bermain dianggap sebagai kegiatan yang mempunyai nilai praktis, artinya bermain digunakan sebagai media untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan tertentu pada anak. Tahapan perkembangan bermain juga disebut sebagai *mastery play* yaitu

permainan untuk keterampilan tertentu, permainan mengasah kecerdasan atau melibatkan kegiatan berfikir memecahkan masalah, misalnya mengisi teka teki, menyusun potongan gambar, menyusun huruf-huruf untuk membentuk kata-kata atau kalimat tertentu (Mayke.S, 2001).

Media pembelajaran pada prinsipnya membantu guru dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga materi pembelajaran bisa difahami oleh siswa. Ada berbagai macam media untuk mengembangkan aspek perkembangan keterampilan membaca antara lain dengan buku cerita, kartu huruf, gambar, buku-buku dan lain-lain (Tompubolon, 1993). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media kartu suku kata bergambar dalam bentuk *flash card* pada proses membaca dini

anak TK. Hasil pengamatan penulis, penggunaan kartu suku bergambar pernah dilakukan dalam proses pembelajaran membaca oleh guru sentra bahasa, namun penggunaannya hanya sekali dalam 1 minggu dan belum diketahui tingkat keberhasilannya. *Flash card* merupakan media yang termasuk pada jenis media grafis. *flash card* berisi kata-kata, gambar atau kombinasinya dan dapat digunakan untuk mengembangkan pembedaharaan kata dalam pembelajaran bahasa. *Flash card* adalah kartu kecil yang berisi gambar-gambar, teks atau simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa yang berhubungan dengan gambar, dapat pula digunakan untuk melatih anak dalam mengeja dan memperkaya kosakata.

Berdasarkan pertimbangan

tersebut, melihat permasalahan dan fenomena di Taman Kanak-kanak maka peneliti memfokuskan penelitian pada “ efektivitas media kartu kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok A di taman kanak kanak”.

## LANDASAN TEORI

### Pengertian Membaca

Arti membaca yang terdapat dalam Al-Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1 yang artinya “ *bacalah dengan nama Tuhanmu*” dalam kata *iqro* memiliki arti menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-cirinya. Perintah membaca berfungsi untuk membekali diri dengan kekuatan pengetahuan. Bacalah semua itu dengan syarat engkau lakukan demi nama Tuhan yang selalu memelihara

dan membimbingmu dan yang mencipta semua makhluk kapan dan di manapun (Quraish, 2002). Membaca sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Proses yang dialami dalam membaca adalah berupa penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan dimulai dari huruf, kata, ungkapan, frase, kalimat dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya. Membaca juga diartikan sebagaiketerampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras. Kegiatan membaca dapat bersuara, dapat pula tidak bersuara. Membaca pada hakikatnya adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan

makna dari tulisan (Nurbiana, 2009).

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Membaca**

Faktor – faktor yang mendukung anak membaca sangat dipengaruhi adanya 2 faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal yaitu berasal dari diri anak, meliputi : pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif yang saling beriringan. Semakin bertambah usia anak maka pertumbuhan fisik dan kemampuan kognitif akan semakin baik, begitu pula dalam berbicara dan mengenal simbol simbol huruf. Faktor eksternal yaitu meliputi : motivasi agar anak menyukai kegiatan membaca, lingkungan keluarga yang menyenangkan dan memberikan teladan gemar membaca, dan bahan bacaan yang menarik buat



anak sehingga membaca menjadi hal yang menyenangkan (Fahim, 2005).

### **Aspek-Aspek Membaca**

Kemampuan membaca adalah kemampuan yang dapat dipelajari dan prosesnya berlangsung bertahap. Tahapan dalam membaca antara lain : 1) aspek Sensori visual, 2) aspek Perseptual, 3) aspek skema, aspek berfikir (Rahim, 2008). Tingkat pencapaian perkembangan yang harus dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2015 yang tertuang dalam Permen Diknas No. 58 tahun 2009 adalah (Dinas, 2013).

### **Media Pembelajaran Anak Usia Dini**

Karakteristik perlu diketahui agar dapat merancang model-model belajar yang menarik minat anak. Adapun karakteristik anak

secara umum yaitu :1) Konsentrasi pendek, 2) Tidak suka diatur/dipaksa, dan 3) Tidak suka ditekankan. Ketiga ciri tersebut menunjukkan bahwa mengajarkan membaca tidak bisa dilakukan dengan cara orang dewasa. Membutuhkan teknis yang lebih variasi dan adaptif terhadap kecenderungan anak-anak, yaitu melalui bermain. Tahapan perkembangan bermain yaitu *mastery play* yaitu permainan untuk menguasai keterampilan tertentu, permainan mengasah kecerdasan atau melibatkan kegiatan berfikir memecahkan masalah, misalnya mengisi teka teki, menyusun potongan gambar, menyusun huruf-huruf untuk membentuk kata-kata atau kalimat tertentu (Mayke.S, 2001).

### **Belajar Menggunakan *Flash Card***

Belajar membaca dengan menggunakan media *flash card*

adalah metode yang menggunakan kartu yang sudah diberi tulisan dan dibalik kartu itu disertakan gambar dari kata yang dimaksud. Metode ini lebih menyerupai permainan dan sangat efektif untuk membantu anak belajar membaca dan melatih daya imajinasi anak.

*Flash card* diperkenalkan oleh Glenn Doman, seorang dokter ahli bedah otak dari Philadelphia, Pennsylvania. Gambar-gambar pada *flashcards* dikelompokkan antara lain seri binatang, buah-buahan, pakaian, warna, bentuk-bentuk angka, dan sebagainya. *Education flash cards* tersebut dimainkan dengan cara diperlihatkan kepada anak dan dibacakan secara cepat, hanya dalam waktu 1 detik untuk masing-masing kartu. Tujuan dari metode itu adalah melatih kemampuan

otak kanan untuk mengingat gambar dan kata-kata, sehingga perbendaharaan kata dan kemampuan membaca anak bisa dilatih dan ditingkatkan sejak usia dini. *Education Flash cards* ini merupakan terobosan baru di bidang metode membaca dengan mendayagunakan kemampuan otak kanan untuk mengingat *Flash card* merupakan media yang termasuk pada jenis media grafis. *flash card* berisi kata-kata, gambar atau kombinasinya dan dapat digunakan untuk mengembangkan perbendaharaan kata dalam pembelajaran bahasa. *Flash card* adalah kartu kecil yang berisi gambar-gambar, teks atau simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa yang berhubungan dengan gambar. Dapat digunakan untuk melatih anak dalam mengeja dan memperkaya kosakata (Eliyawati,

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen semu (*quasi ekperimental*) bertujuan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol disamping kelompok eksperimen, namun pemilahan kedua kelompok tersebut tidak dengan teknik random.

Desain penelitian ini adalah sebagai berikut :

Kelompok	Waktu		
EXP	○	T	○
CTL	○	-	○

Keterangan :

T : Perlakuan dengan media kartu kata bergambar

O : Observasi dan jenis pengukuran lain

EXP : Kelompok Eksperimen

CTL: Kelompok Kontrol

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa di TK Integral Yaa

Bunayya yang jumlahnya 62 siswa dengan sample penelitian diambil dari siswa kelompok A sebanyak 26 siswa, 13 siswa sebagai kelompok eksperimen dan 13 siswa lainnya sebagai kelompok kontrol. Dalam penelitian ini observer sudah menentukan perilaku yang akan diobservasi saat *pre test* dan *post test* dengan memberi tanda ceklis (V) pada perilaku yang diharapkan muncul. Instrumen penelitian diambil dari Permen Diknas no.59 Tahun 2009 yang dijadikan alat tes terdiri dari 29 item. Instrument diuji kevalidannya dengan menggunakan teknik *persons* melalui program computer SPSS 16,0 Window. Dari hasil uji validitas dan reliabilitas dinyatakan bahwa 29 item dinyatakan valid dengan taraf signifikansi 5%. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari nilai

*pre test* yang merupakan data awal, nilai *post test* yang merupakan data akhir yang diberikan kepada sampel penelitian. Maka untuk menguji hipotesis data yang diperoleh peneliti menggunakan analisa statistik Uji- t, yang digunakan untuk membandingkan kemampuan membaca pada anak TK A yang terdiri dari 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan kartu kata bergambar dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Media kartu kata bergambar dan kata dibuat dengan media komputer. Sisi depan kertas diberi gambar dan sisi belakang kertas diberi tulisan dengan huruf abjad bertinta hitam. Ukuran kertas

10x20 cm. Pemilihan kata dalam kartu kata bergambar adalah kata yang berawalan huruf vokal A untuk kata ayam dan apel,

vokal U untuk kata udang dan ubi, huruf vokal E untuk kata elang dan emas, huruf vokal O untuk kata onta. Kartu bersuku kata Ba untuk kata batu dan baju, Du untuk kata duri dan durian, Ca untuk kata cabe dan cambah, Na untuk kata nasi, Mo untuk kata mobil. Suku kata Sa untuk kata sapi dan sate, suku kata Le untuk kata lele dan lebah, suku kata Gu untuk kata gula dan gunung), suku kata Ru untuk kata rusa dan rumah, suku kata Pi untuk kata pisang dan pisau.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis data pre test diawali dengan menganalisis apakah setiap sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dengan taraf signifikansi 5%. Hasil dari output data diperoleh nilai signifikansi 0,251 untuk pre test

dan 0,357 untuk post test, dengan  $0,251 > 0,05$  dan  $0,357 > 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal. Karena sampel berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji homogenitas.

Berdasarkan analisis data pre test kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan membaca antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kesimpulan ini berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan uji-t dua pihak pada taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai signifikansi 0,384 dengan  $0,384 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Dengan kata lain kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan membaca yang tidak berbeda secara signifikan.

Setelah dilaksanakan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata bergambar pada kelompok eksperimen. Kedua kelompok diberikan post test untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan. Maka diperoleh hasil pengujian dengan menggunakan uji-t dua pihak dengan taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai signifikansi 0,000 dengan  $0,000 < 0,05$ . Maka  $H_0$  diterima. Artinya kemampuan membaca permulaan anak yang menggunakan media kartu kata lebih baik daripada anak yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut.

Hasil Analisa statistic	Pre Test	Post Test	Keterangan
Uji Normalitas	0,251	0,357	Signifikan 5%
Uji-t	0,384	0,000	Signifikan

**KESIMPULAN**

1. Anak kelompok A di TK Integral memiliki kemampuan membaca pada tahapan mengenal symbol- simbol huruf. Penyebutan huruf vokal dan konsonan yang tepat masih membutuhkan bimbingan melalui variasi kegiatan yang kreatif dan inovatif.
2. Penggunaan media kartu kata bergambar memiliki keefektivitasan yang berarti jika diberikan secara bertahap dan berkesinambungan
3. Analisa data menunjukkan bahwa nilai data post test nilai p-value untuk 2-tailed = 0,000. Sehingga media kartu kata bergambar memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca pada

anak kelompok A di TK

Integral Yaa Bunayya

**SARAN**

1. Bagi guru : Kemampuan membaca pada anak sebaiknya diberikan secara bertahap. Pengenalan huruf alphabet lebih ditekankan pada penyebutan yang benar. Karena hal tersebut sebagai modal awal anak dapat membaca
2. Bagi Sekolah : Metode kartu kata bergambar dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran yang menarik. Maka dibutuhkan kreativitas dan inovasi guru, serta fasilitas yang mendukung dari pihak sekolah, sehingga anak lulus TK sudah dapat membaca dengan baik.
3. Bagi Peneliti selanjutnya Penelitian ini sangat aplikatif di dunia pendidikan,

- untuk hasil yang relevan dibutuhkan waktu yang cukup panjang dan penelitian yang lebih mendalam
4. Bagi orang tua : Kemampuan membaca anak tidak bisa dicapai secara instan, namun dibutuhkan usaha yang kreatif agar anak dapat belajar membaca dengan suasana yang senang. Media kartu kata bergambar juga dapat dijadikan sarana pendukung dalam merangsang perkembangan membaca anak di rumah

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hurlock, Elizabeth. 2007. *Psikologi Perkembangan*, Erlangga : Jakarta.
- Musta'in, Nurani. 2008. *Anak Islam Suka Membaca*, Pustaka Amanah : Surakarta
- Tompubolon. 1993. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak*, Angkasa : Bandung
- Olivia, Femi, dan Lita Ariani. 2009. *Belajar Membaca yang Menyenangkan untuk Anak Usia Dini* : PT. Elex Komputindo
- Dinas Pendidikan. 2013. *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan PAUD (KTSP)*. Pemerintah Propinsi Jawa Tengah, Semarang
- Tedjasaputra Mayke S. 2001. *Bermain, Mainan, dan Permainan untuk Anak Usia Dini*, Gramedia Widiasarana : Jakarta.
- Shihab, M.Quraish. 2002. *Tafsir Al Mishbah, pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, Lentera Hati : Jakarta.
- Dhieni, Nurbiana dkk. 2009. *Metode Pengembangan Bahasa*, Universitas Terbuka: Jakarta.
- Musthafa, Fahim. 2005. *Agar Anak Gemar Membaca*, Hikmah : Bandung  
DEDIKNAS : Jakarta